

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan teknologi dan dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibutuhkan sumber daya yang besar. Untuk memperluas usahanya, perusahaan dihadapkan pada permasalahan dalam memperoleh dana. Perluasan kegiatan usaha perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan kepada satu sumber pendanaan saja, yaitu hutang karena dengan berhutang, perusahaan akan menanggung beban yang cukup besar yang justru dapat menyulitkan posisinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari alternatif pendanaan lain, yaitu seperti melalui pasar modal.

Selain perbankan pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengarahan dana investasi jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor usaha.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjual belikan, baik dalam hutang modal sendiri, yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Suad Husnan (2001: 3)

Sedangkan bagi investor, dengan adanya pasar modal, mereka dapat menginvestasikan dananya pada surat berharga atau *financial assets*. Sehingga pasar

modal dapat diartikan sebagai sarana untuk mempertemukan permintaan dan penawaran dana jangka panjang baik dalam bentuk saham maupun obligasi. Pasar modal, sebagai salah satu kekuatan dalam memobilisasi dana masyarakat, diharapkan dapat berperan aktif dalam menunjang keberhasilan pengalangan dana untuk kebutuhan dunia usaha.

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham adalah faktor makro ekonomi suatu Negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan. Suatu Negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu Negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Sedangkan nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data perusahaan yang akan dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham juga merupakan penyertaan dalam modal dasar perseroan terbatas, dan sebagai tanda bukti dikeluarkannya surat saham kepada pemilik yaitu pemegang saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu ia juga merupakan salah satu pemilik perusahaan tersebut. Dengan demikian pemegang saham turut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga memikul kerugian yang dialami perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk karena perusahaan tersebut dianggap perusahaan yang teraktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pergerakan harga saham yang berfluktuasi dari tahun ketahunnya.

PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit, yang mana pada saat ini kelapa sawit menjadi komoditas penting di Indonesia, dan dilihat dari laporan keuangan setiap tahunnya, laporan keuangan perusahaan ini mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. PT. Astra Agro Lestari Tbk ini dipandang sebagai salah satu usaha yang dapat berkembang pesat dimasa yang akan datang, maka hal inilah yang menjadi daya tarik para investor untuk membeli saham yang diterbitkannya.

Berikut data laporan harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk yang diambil pada saat harga penutupan (*Closing Price*) saham per 31 desember yang terjadi di pasar modal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Harga Saham
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2013

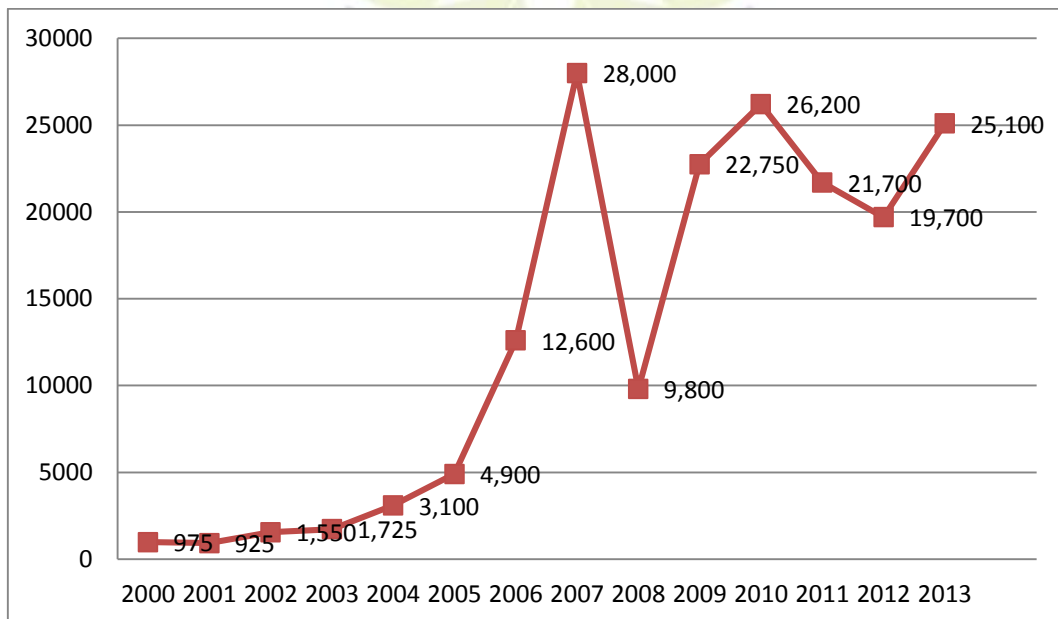
Tahun	Harga Saham	Kenaikan/ Penurunan Harga Saham (%)
2000	975	100
2001	925	-5
2002	1.550	68
2003	1.725	11
2004	3.100	80
2005	4.900	58
2006	12.600	157
2007	28.000	122
2008	9.800	-65
2009	22.750	132
2010	26.200	15
2011	21.700	-17
2012	19.700	-9
2013	25.100	27

Sumber: laporan harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat pertumbuhan harga saham PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2000 yaitu sebesar 975 kemudian tahun ini dijadikan tahun dasar untuk melihat kenaikan dan penurunan harga saham, dan ditahun berikutnya tahun 2001 harga saham menurun menjadi Rp. 925 dikarena laba perusahaan terus menurun, kemudian ditahun 2002 harga saham meningkat menjadi Rp. 1.550

kenaikan ini terus berlangsung sampai tahun 2007 yaitu sampai berada pada harga Rp. 28.000.

Akan tetapi harga saham kembali menurun pada tahun 2008 menjadi Rp. 9.800, berikutnya harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2009 – 2010 berada di harga Rp. 26.200, pada tahun 2011 harga saham kembali menurun menjadi Rp. 21.700 dan begitu pun ditahun 2012 harga saham berada pada harga Rp. 19.700. dan ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 25.100, untuk lebih jelasnya perkembangan harga saham PT. Astra Agro Lestari disajikan dalam grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Gambar 1.1
Harga Saham Pada saat *Closing Price*
PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2000-2013

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas, bahwasannya harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mempunyai pergerakan harga saham yang fluktuatif. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan *closing price* sebesar Rp. 28.000 dan harga saham terendah berada pada tahun 2001 dengan *closing price* sebesar Rp. 925.

Sebagaimana layaknya suatu pasar maka harga saham terbentuk oleh adanya penawaran dan permintaan, hasil analisa dan prediksi dari para investor akan mengakibatkan terjadinya penawaran dan permintaan akan saham tertentu dan sejalan dengan itu akan terjadi perubahan harga maupun jumlah saham yang diperdagangkan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi. Dalam hal ini, semakin tinggi *Return On Investment* dan *Earning Per Share* maka penawaran dan permintaan atas saham pun meningkat dan harga saham pun menjadi naik.

Kemampuan perusahaan menghasilkan *rate of return* tercermin dari kinerja suatu perusahaan, salah satu analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio dan informasi laporan keuangan yang disajikan emiten.

Rasio dan beberapa rasio margin laba dapat digunakan untuk meramalkan harga saham dimasa mendatang. Hal ini disebabkan karena orientasi seorang investor dalam melakukan investasi pada saham adalah keuntungan yang besar, baik melalui dividen yang nanti diperoleh, maupun keuntungan yang didapat dari menjual saham yang dimiliki pada saat harga saham meningkat.

Rasio-rasio tersebut antara lain adalah *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan rasio profitabilitas yang dapat

menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, jumlah saham dan lain sebagainya. (Sofyan Syafri: 2004: 304). Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan *Earning Per Share*. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi perusahaan dalam usaha memperoleh laba. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) sering dijadikan investor atau calon investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Unsur-unsur yang mempengaruhi *Earning Per Share* antara lain EAT (*Earning After Tax*) yang disebut juga keuntungan bersih, dan jumlah lembar saham. Dalam hal ini semakin banyak keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan, maka semakin besar *Earning Per Share* yang dihasilkan.

Berikut data laporan *Return On Investment* PT. Astra Agro Lestari Tbk, yaitu sebagai berikut:

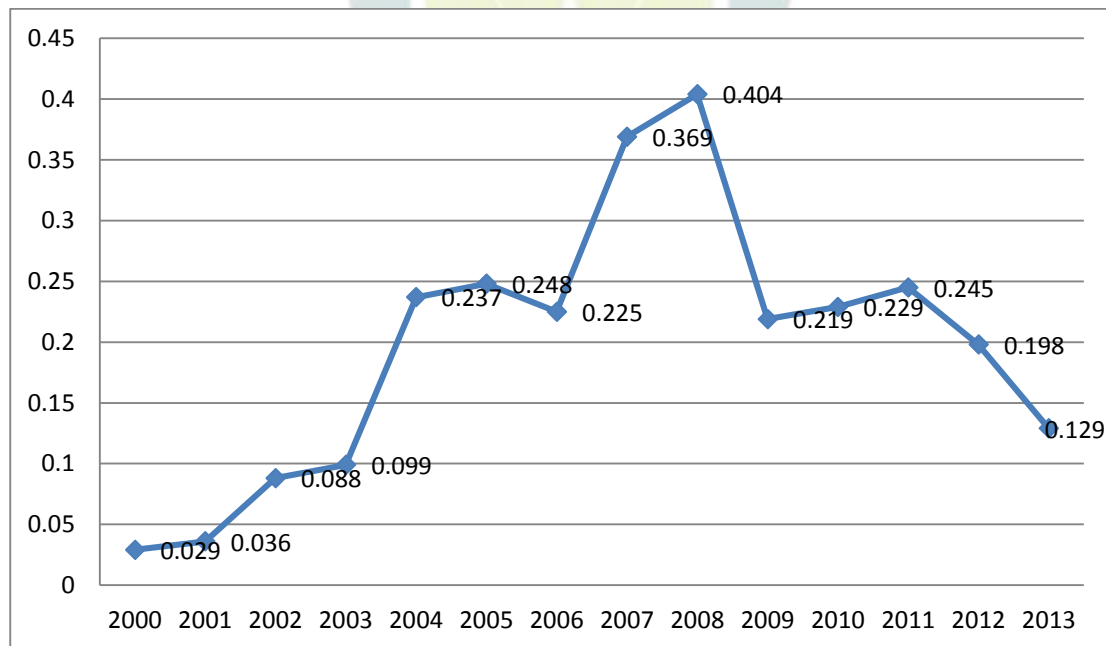
Tabel 1.2
Pertumbuhan *Return On Investment* (ROI)
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2013

Tahun	<i>Return On Investment</i>	Kenaikan/ Penurunan ROI (%)
2000	0,029	100
2001	0,036	24,14
2002	0,088	144,44
2003	0,099	12,50
2004	0,237	139,39
2005	0,248	4,64
2006	0,225	-9,27
2007	0,369	64,00
2008	0,404	9,49
2009	0,219	-45,79
2010	0,229	4,57
2011	0,245	6,99
2012	0,198	-19,18
2013	0,129	-34,65

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (data diolah kembali)

Dilihat dari pertumbuhan *Return On Investment* (ROI), terjadi kenaikan yaitu dari 0,029 pada tahun 2000 menjadi 0,036 pada tahun 2001, dan pertumbuhan *Return On Investment* terus mengalami kenaikan sampai tahun 2005 menjadi 0,248, lalu menurun menjadi 0,225 pada tahun 2006 yang dikarenakan perusahaan mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya, kemudian dua tahun berikutnya, ROI

meningkat hingga 0,369 pada tahun 2007 dan 0,404 pada tahun 2008. Pada tahun 2009, ROI kembali menurun hingga 0,219 dan dua tahun berikutnya ROI kembali meningkat menjadi 0,229 pada tahun 2010 dan 0,245 pada tahun 2011. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2012 dan tahun 2013 hingga mencapai 0,129 di tahun 2013. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan *Return On Investment* (ROI) PT. Astra Agro Lestari disajikan dalam grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (data diolah kembali)

Gambar 1.2
Return On Investment
PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2000-2013

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas, bahwasannya *Return On Investment* (ROI) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mempunyai pertumbuhan yang signifikan.

Return On Investment tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 0,404 dan *Return On Investment* terendah berada pada tahun 2000 yaitu sebesar 0,029.

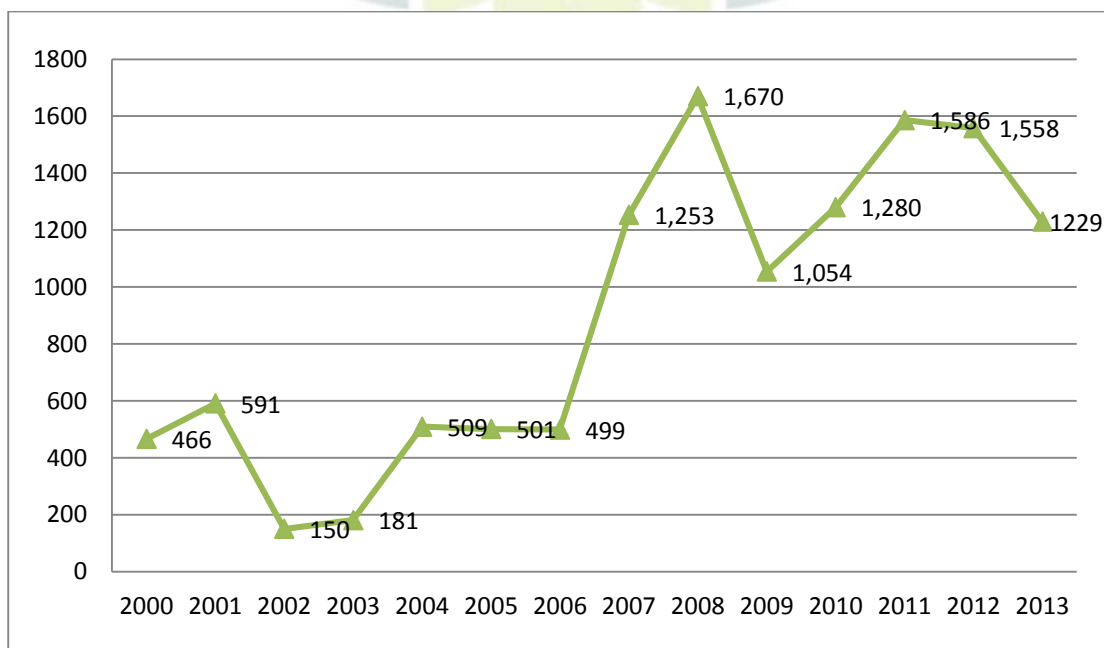
Berikut data laporan *Earning Per Share* PT. Astra Agro Lestari Tbk, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS)
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2013

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	Kenaikan/ Penurunan EPS (%)
2000	466	100
2001	591	26,82
2002	150	-74,62
2003	181	20,67
2004	509	181,22
2005	501	-1,57
2006	499	-0,40
2007	1.253	151,10
2008	1.670	33,28
2009	1.054	-36,89
2010	1.280	21,44
2011	1.586	23,91
2012	1.558	-1,77
2013	1.229	-21,12

Sedangkan pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar Rp. 466 pada tahun 2000 dan meningkat menjadi Rp. 591 pada tahun 2001. Terjadi penurunan

menjadi Rp. 150 pada tahun 2002, kemudian EPS terus meningkat sampai Rp. 509 pada tahun 2004, EPS menurun pada tahun 2002-2003 sampai menjadi Rp. 499, kemudian mengalami kenaikan cukup tinggi yaitu Rp. 1.253 pada tahun 2007, dan meningkat kembali di tahun 2008 menjadi Rp. 1.670. Lalu pada tahun 2009 EPS kembali mengalami penurunan hingga Rp. 1.054 dan pada tahun 2010, EPS meningkat mencapai Rp. 1.280, dan meningkat kembali di tahun 2011 menjadi Rp. 1.586. pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012, EPS kembali menurun hingga Rp. 1.558. EPS kembali menurun di tahun 2013 menjadi Rp. 1.229. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) PT. Astra Agro Lestari disajikan dalam grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (data diolah kembali)

Gambar 1.3
Earning Per Share
PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2000-2013

Dilihat dari gambar grafik diatas, bahwasannya *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mempunyai pertumbuhan yang berfluktuatif. *Earning Per Share* tertinggi berada pada tahun 2008 yaitu Rp. 1.670 dan *Earning Per Share* terendah berada pada tahun 2002 yaitu Rp. 150.

Jika dilihat dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. di atas, pada tahun 2001, 2008 dan 2011 *Return On Investment* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan, akan tetapi harga saham menurun. Dan pada tahun 2006 dan 2009 *Return On Investment* dan *Earning Per Share* mengalami penurunan, tetapi harga saham meningkat. Sedangkan pada tahun 2002 *Return On Investment* dan harga saham mengalami kenaikan, namun *Earning Per Share* mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator yang penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan dari laba tersebut dapat mensejahterakan para pemilik saham, yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perusahaan. *Return On Investment* dapat digunakan

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi perusahaan dalam usaha memperoleh laba. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) sering dijadikan investor atau calon investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Semakin tinggi jumlah ROI dan EPS yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam upaya memperoleh laba dan mensejahterakan para pemegang saham. Kondisi *Return On Investment* dan *Earning Per Share* pada PT Astra Agro Lestari Tbk bergerak fluktuatif dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

- b. Pergerakan harga saham menjadi perhatian para pemilik saham dan calon pemilik saham baru, selain itu harga saham menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dari sejumlah dana yang dimilikinya, karena kenaikan harga saham diikuti dengan kenaikan *Earning Per Share* dari suatu perusahaan. sebaliknya perusahaan dapat dikatakan tidak berhasil ketika perusahaan tidak mampu memaksimalkan sejumlah dana yang dimiliki yang berdampak pada penurunan laba yang diperoleh sehingga akan menurunkan jumlah *Earning Per Share* perusahaan, dan hal ini bisa menghilangkan kepercayaan dari pihak investor. Kondisi pergerakan harga saham pada PT.

Astra Agro Lestari Tbk tidak stabil dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan agar tidak menyimpang, diperlukan adanya batasan masalah agar dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang diteliti oleh penulis.

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh dan arah *Return On Investment* secara parsial terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
- b. Seberapa besar pengaruh dan arah *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
- c. Seberapa besar pengaruh dan arah *Return On Investment* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* secara parsial terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio *Return On Investment* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh dari rasio profitabilitas, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan yang diteliti.

- b. Perusahaan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba khususnya pada *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS). Dan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya, karena hal ini akan mempengaruhi peningkatan harga saham yang pada gilirannya akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Maka untuk masa yang akan datang pihak manajemen dapat meningkatkan kinerjanya guna mendapatkan laba yang maksimal sehingga dapat juga meningkatkan harga sahamnya yang akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan.

c. Pihak Lain / Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan harga saham, *Return On Investment* dan *Earning Per Share*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dikemudian hari dalam kajian yang sama dengan kemajuan pendidikan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan tolak ukur yang digunakan para investor yang hendak melakukan investasi, pada umumnya para investor ingin mendapatkan keuntungan dari saham tersebut yang relatif lebih tinggi dari ekspektasinya dimasa depan dan dibandingkan dengan berinvestasi di lembaga keuangan lainnya. Karena jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pun tinggi.

Investor sebagai pemilik modal dengan pengguna dana yang disebut emiten (perusahaan yang *Go Public*) hubungannya dijembatani oleh pasar modal, para investor terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap emiten yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, salah satu aspek yang menjadi bahan penelitian bagi pemodal adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila meningkat, maka secara teoritis harga saham juga meningkat.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu : faktor eksternal, perilaku investor dan kinerja keuangan emiten. Faktor eksternal meliputi penawaran dan permintaan atas saham, tingkat efisiensi pasar modal, tingkat resiko, tingkat inflasi suatu Negara dan tingkat pajak dari Negara tersebut.

Rasio yang digunakan oleh banyak investor untuk meramal apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investasi yang diindikasikan oleh harga saham diantaranya adalah *Return On Investment* dan *Earning Per Share*.

1.6.1 Hubungan antara *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham

Return On Investment (ROI) atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Analisis tingkat pengembalian investasi dalam menganalisis laporan keuangan ini mempunyai makna dan peranan yang sangat penting, karena merupakan salah satu teknik yang menyeluruh. *Return On Investment* ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROI merupakan ukuran penting bagi setiap investor untuk menghitung seberapa laba yang akan didapat atas investasi yang kita lakukan. ROI juga merupakan ukuran yang dapat diterapkan pada berbagai keputusan investasi sebab dapat memberikan dasar kuantitatif untuk membuat keputusan investasi. Dalam dunia keuangan, ROI digunakan untuk mengukur efisiensi keuangan investasi. Menurut Kasmir (2010:89) Return on Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio

profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun hubungan antara *Return on Investment* terhadap perubahan harga saham yaitu menggambarkan efektifitas penggunaan aktiva operasi yang berarti kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan. Tingkat *Return on Investment* yang tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya tinggi pula. Maka saham perusahaan tersebut akan menarik minat investor karena harga saham saat ini menjadi *undervalued*, pada saham yang bersangkutan.

1.6.2 Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan pertimbangan sebelum berinvestasi. *Earning Per Share* menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Biasanya para investor tertarik pada laba yang lebih besar karena merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu perusahaan dan kesejahteraan (ekonomis) para pemegang sahamnya. Triyono dan Jugiyanto (2014: 24) menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dalam analisis sekuritas adalah laba per lembar saham. dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share*, karena hal ini

menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Agus Sartono (2001:9) dalam buku yang berjudul “Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi”, menjelaskan bahwa kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu, harga saham itu terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share*.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, dan beberapa penelitian lain yang memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Berikut dibawah ini penulis sajikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini:

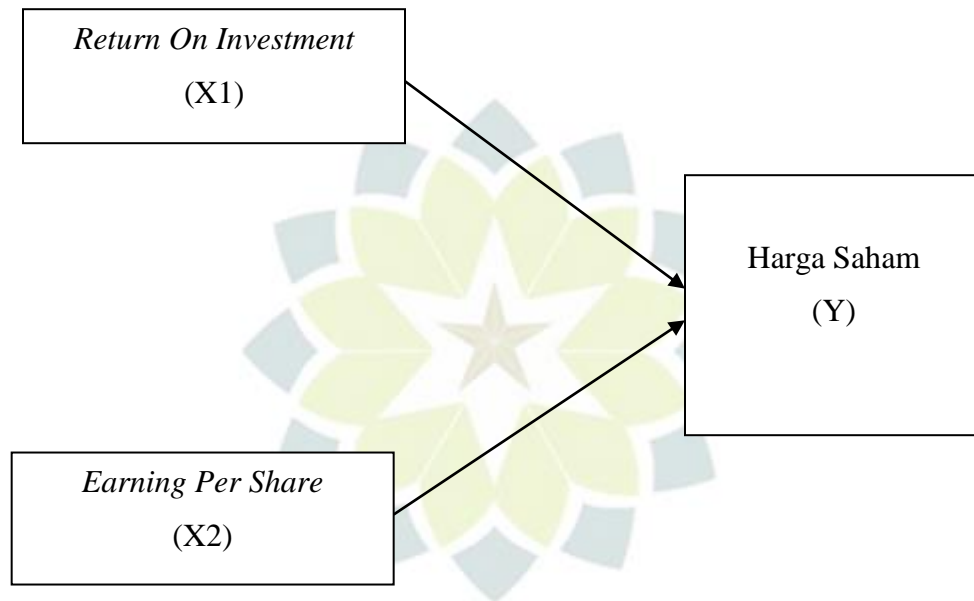
Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Insi Kamilah Indallah Universitas Negeri Surabaya	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: harga pasar saham. Variabel	Rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan	Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu rasio profitabilitas yang

(2011)	Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI	dependen: Rasio Profitabilitas yang terdiri dari, ROA, ROE, EPS, dan NPM.	berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.	terdiri dari ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Hasil ini ditunjukkan melalui uji F dan uji t. Perhitungan uji F menunjukkan pengaruh yang signifikansi sebesar $< 0,05$ yaitu $0,04 < 0,05$. Perhitungan uji-t menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 3,512 yaitu $3,512 > 2,160369$.
Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Per Share</i> (Dps) Terhadap Harga Saham perusahaan pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010	Variabel Independen: harga saham Variabel dependen: ROI, EPS dan DPS.	ROI, EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010. ROI, EPS dan DPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010.	ROI, EPS, dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. <i>Return on Investment</i> , <i>Earning per Share</i> dan <i>Dividen per Share</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.

<p>Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir (2012)</p>	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010</p>	<p>Variabel Independen: harga saham Variabel dependen: NPM, ROI, ROE, EPS dan DPS.</p>	<p>Rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROI, ROE, EPS, dan DPS terhadap harga saham, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.</p>	<p>Dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian diperoleh hasil bahwa variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perolehan pada setiap lembar saham atau <i>Earning per Share</i> (EPS) yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa <i>Earning per Share</i> (EPS) merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusannya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi harga saham.</p>
---	--	--	--	--

Berikut ini kerangka pemikiran yang disimpulkan dalam paradigma penelitian pada gambar 1.4 sebagai berikut:



Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara hipotesis. Kemudian digunakan secara dasar penggunaan keputusan ataupun dasar penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2004: 306).

Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho: *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha: *Return on Investment* berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 2

Ho: *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 3

Ho: *Return on Investment* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha: *Return on Investment* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

